



Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Mata kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Heriansah¹, Erlina¹, Muhammad Akmansyah¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
E-mail: abutaqiya22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of motivation, learning activities and peers on student achievement in the *shorof* course of STIT Darul Fattah. The formulation of the problem of this study is whether motivation, learning activities and peers have a positive effect on student achievement in the *shorof* course. This research is a quantitative study with a cross sectional study approach with multiple logistic regression analysis. There were two data primary data that was obtained from filling out questionnaires by a sample of 57 people who were 3rd semester students, while secondary data was obtained from the final semester exam scores. The results showed that there was a positive influence of independent variables (motivation, learning activities and peers) on the dependent variable respectively indicated by the amount of p-value: 0.002; 0.000 and 0.000. Taken together, the three independent variables had a significant effect on learning achievement in the *shorof* course with the overall prediction percentage of the regression model (overall percentage) of 80.7%. To conclude, motivation, learning activities and peer group influenced students' achievement on *shorof* course.

Keywords: motivation, learning activities, peers, *shorof*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, aktivitas belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *shorof* STIT Darul Fattah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi, aktivitas belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pembelajaran *shorof*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional dengan analisis regresi logistik berganda. Ada dua data, data primer yang diperoleh dari pengisian angket dengan sampel 57 orang yang merupakan mahasiswa semester 3, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai ujian akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas (motivasi, aktivitas belajar dan teman sebaya) pada variabel terikat masing-masing ditunjukkan dengan besarnya p-value: 0,002; 0,000 dan 0,000. Secara bersama-sama ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah *shorof* dengan persentase prediksi keseluruhan model regresi (*overall percentage*) sebesar 80,7%. Kesimpulannya, motivasi, aktivitas belajar dan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran *shorof*.

Kata Kunci: motivasi, aktivitas belajar, teman sebaya, *shorof*

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung adalah salah satu institusi penyelenggara pendidikan bahasa Arab di Bandar Lampung yang membuka program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala, hal ini bisa dilihat dari tingkat kelulusan mahasiswa setiap tahunnya. Pada tahun 2016 tingkat kelulusan 83,15%, tahun 2017 sebesar 70,09%, tahun 2018 sebesar 45,52%, dan tahun 2019 hanya 60% saja.

Sementara itu mata kuliah Shorof merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa STIT Darul Fattah sehingga menjadi faktor penentu kelulusan mahasiswa. Menilik hasil ujian semester mahasiswa terdapat 5,8% mahasiswa semester 1 yang memiliki nilai shorof dibawah C dan 5,2% mahasiswa semester 3 memperoleh nilai dibawah C. Hal tersebut ditengarai karena beberapa faktor, diataranya kurangnya motivasi belajar, aktivitas belajar yang sedikit hanya dua hari tatap muka dan juga faktor luar yaitu teman sebaya.

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis yang merupakan faktor internal. Yang dimaksud dengan kondisi fisiologis meliputi asupan gizi, kondisi tubuh dan mental. Sementara kondisi psikologis meliputi integensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Prestasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor luar (eksternal) yang dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan sosial dan non sosial (Muhibbin, 2011).

Hasil penelitian Yuzarion menunjukkan Faktor sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap peserta didik, dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap peserta didik, berpengaruh langsung terhadap *self-regulated learning* dan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik melalui *self-regulated learning*. Temuan ini mendukung teori kognitif sosial (Yuzarion, 2017).

Nursyaidah mengungkapkan bahwa belajar dipengaruhi banyak hal seperti faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan; faktor fisikologisme yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; maupun faktor yang ada di luar individu itu sendiri, misalnya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Nursyaidah, 2014).

Penelitian Abdullah menyebutkan bahwa hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa (Abdullah,

2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Septianingsih menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa (Septianingsih, 2017). Penelitian Fitri Asoka Wati menunjukkan adanya pengaruh positif variabel lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar (Wati & Isroah, 2019).

Untuk itu dalam penelitian, peneliti ini akan mengkaji adakah pengaruh motivasi, aktivitas belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata kuliah shorof mahasiswa semester III di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fatah Bandar Lampung.

TEORI

Menurut Hamdani prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Ma, 2011). Hal senada juga diungkapkan oleh Djamarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Djamarah & others, 1994). Menurut Djamarah prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Ma, 2011).

Motivasi menurut Djaali adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2013) (Nadawiyah & Astari, 2021) (Istiqomah, 2020). Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar merupakan bagian dari faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang tinggi akan memicu mahasiswa menjadi aktif, tekun dan mandiri dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa akan tinggi pula (Mulyasa, 2006a).

Teman sebaya merupakan salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Seperti diungkapkan oleh Syah lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas lainnya dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Teman sebaya yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca, berdiskusi dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru/dosen, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik (Muhibbin, 2003).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester III jurusan Pendidikan Bahasa Arab STIT Darul Fattah Bandar Lampung yang berjumlah 57 orang. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 75 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 31 orang perempuan dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer hasil dari pengisian kuisioner oleh responden serta data sekunder yang diperoleh dari observasi dokumen nilai Ujianakhir semester mata kuliah shorof murni Mahasiswa STIT Darul Fattah Bandar Lampung Semester ganjil Tahun Akademik 2020-2021. Kemudian data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Proses analisis yang dilakukan adalah (1) uji validitas dan reliabilitas instrumen (2) analisis bivariante uji logistik sederhana uji chi square dan (3) uji regresi logistik berganda untuk analisis multivariate.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester III STIT Darul Fattah Bandar Lampung yang berjumlah 57 orang maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.1 Nilai mata kuliah Shorof

| Variabel | Jumlah (n=57) | Persentase |
|--------------|---------------|------------|
| Nilai Shorof | | |
| Kurang baik | 18 | 31,6 |
| Baik | 39 | 68,4 |

| | | |
|------------------------------|-----------|-------------|
| Motivasi | | |
| Rendah | 15 | 26,3 |
| Tinggi | 42 | 73,7 |
| Aktivitas belajar | | |
| Rendah | 22 | 38,6 |
| Tinggi | 35 | 61,4 |
| Pengaruh Teman sebaya | | |
| Rendah | 23 | 40,4 |
| Tinggi | 34 | 59,6 |

Berdasarkan hasil analisis pada **tabel.1** diperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan prestasi belajar nilai shorofnya tidak merata, sebagian besar responden memiliki nilai shorof baik yaitu sebanyak 68,4%.
2. Distribusi responden berdasarkan motivasi juga tidak merata sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 73,7%
3. Distribusi responden menurut aktivitas belajar adalah sebagian besar memiliki aktivitas belajar yang tinggi sebanyak 61,4%
4. distribusi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya, sebanyak 59,6% memiliki pengaruh yang tinggi

Secara terperinci distribusi frekuensi sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Analisis SPSS menunjukkan statistik motivasi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel.2 distribusi frekuensi motivasi

| motivasi | | | | |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| motivasi rendah | 15 | 26,3 | 26,3 | 26,3 |
| motivasi tinggi | 42 | 73,7 | 73,7 | 100,0 |
| Total | 57 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan **tabel.2** diketahui dari 57 orang responden 15 diantaranya memiliki motivasi belajar rendah yaitu 26,3% dan sisanya 42 orang responden memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 73,7%.

Aktivitas Belajar

Analisis SPSS menunjukkan statistik aktivitas belajar sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel.3 distribusi frekuensi aktivitas belajar

| | | Aktivitas Belajar | | | |
|-------|------------------|-------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| valid | aktivitas rendah | 22 | 38,6 | 38,6 | 38,6 |
| | aktivitas tinggi | 35 | 61,4 | 61,4 | 100,0 |
| | Total | 57 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan **tabel.3** diketahui dari 57 orang responden sebanyak 22 orang responden memiliki aktivitas belajar rendah 38,6% sedangkan sisanya 61,4 % memiliki aktivitas belajar yang tinggi atau sebanyak 35 orang responden.

Pengaruh Teman Sebaya

Analisis SPSS menunjukkan statistik pengaruh teman sebaya sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel.4 distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya

| | | Pengaruh Teman Sebaya | | | |
|-------|-----------------|-----------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| valid | Pengaruh rendah | 23 | 40,4 | 40,4 | 40,4 |
| | Pengaruh tinggi | 34 | 59,6 | 59,6 | 100,0 |
| | Total | 57 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan **tabel.4** diketahui dari 57 orang responden sebanyak 23 orang responden memiliki pengaruh teman sebaya rendah 40,4% sedangkan sisanya 59,6 % memiliki pengaruh teman sebaya yang tinggi atau sebanyak 34 orang responden.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Masing-masing variabel independen dilakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Jika hasil analisis bivariat menghasilkan $p\text{ value} < 0,25$ maka variabel tersebut langsung masuk tahap multivariat. Seleksi bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

a. Analisis Bivariat antara Motivasi dengan Nilai Shorof

Tabel.5 Hasil Analisis Bivariat Motivasi*Nilai Shorof

| Variabel | Nilai Shorof | | | | Total | p-value | OR (95% CI) |
|------------------|--------------|------|------|------|-------|---------|---------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | |
| | n | % | n | % | n | | |
| Motivasi Belajar | | | | | | | |
| Rendah | 10 | 66,7 | 5 | 33,3 | 15 | 0,002 | 8,50 (2,268-31,858) |
| Tinggi | 8 | 19,0 | 34 | 81,0 | 42 | | |

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh dari 15 mahasiswa dengan motivasi belajar rendah terdapat 10 (66,7%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Sedangkan dari 42 mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi terdapat 8 (19%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,002 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 8,5 artinya mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi mempunyai peluang 8,50 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Hasil analisis menunjukkan $p\text{ value} < 0,25$ sehingga variabel motivasi belajar dapat lanjut ke analisis multivariat yaitu analisis regresi logistik.

b. Analisis Bivariat antara Aktivitas Belajar dengan Nilai Shorof

Tabel 6 Hasil Analisis Bivariat Aktivitas Belajar*Nilai Shorof

| Variabel | Nilai Shorof | | | | Total | p-value | OR (95% CI) |
|-------------------|--------------|------|------|------|-------|---------|-----------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | |
| | n | % | n | % | n | | |
| Aktivitas Belajar | | | | | | | |
| Rendah | 14 | 63,6 | 8 | 36,4 | 22 | 0,000 | 13,563 (3,495-52,633) |
| Tinggi | 4 | 1,4 | 31 | 88,6 | 35 | | |

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh dari 22 mahasiswa dengan aktivitas belajar rendah terdapat 14 (63,6%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Sedangkan dari 35 mahasiswa dengan aktivitas belajar tinggi terdapat 4 (11,4%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar dengan nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 13,563 artinya mahasiswa dengan aktivitas belajar yang tinggi mempunyai peluang 13,563 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan aktivitas belajar yang rendah. Hasil analisis menunjukkan *p value* < 0,25 sehingga variabel aktivitas belajar dapat lanjut ke analisis multivariat yaitu analisis regresi logistik.

c. Analisis Bivariat antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Nilai Shorof

Tabel 7 Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Teman Sebaya*Nilai Shorof

| Variabel | Nilai Shorof | | | | Total n | p-value | OR (95% CI) |
|-----------------------|--------------|-------|------|-------|------------|---------|--------------------------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengaruh Teman Sebaya | | | | | | | |
| Rendah | 14 | 60,91 | 9 | 39,18 | 23 | | |
| Tinggi | 4 | 1,8 | 30 | 8,2 | 34 | 0,000 | 11,667(3,062 -44,456) |

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh dari 23 mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya rendah terdapat 14 (60,9%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Sedangkan dari 34 mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya tinggi terdapat 4 (11,8%) mahasiswa yang memiliki nilai shorof kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 11,667 artinya mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang tinggi mempunyai peluang 11,667 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang rendah.

Hasil analisis menunjukkan *p value* < 0,25 sehingga variabel pengaruh teman sebaya dapat lanjut ke analisis multivariat yaitu analisis regresi logistik. Hasil seleksi bivariat semua variabel menghasilkan *p value* < 0,25 sehingga semua variabel dilakukan analisis multivariat.

Pengujian Hipotesis

Analisis multivariat di samping untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen dan juga untuk memperoleh model yang terdiri dari beberapa variabel independen aktivitas belajar, faktor internal dan eksternal yang dapat memprediksi variabel dependen yaitu prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik ganda. Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik ganda sebagaimana terlihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel. 8 Hasil Analisis Variabel Kandidat Model (Full Model)

| variabel | β | P Value | Exp(B) | 95% CI |
|-----------------------|---------|---------|--------|--------------|
| Motivasi Belajar | 1,933 | 0,049 | 6,908 | 1,007-47,401 |
| Ativitas Belajar | 1,291 | 0,123 | 3,638 | 0.704-18,793 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 2,360 | 0,008 | 10,594 | 1,849-60,694 |

Selanjutnya dilakukan seleksi variabel yang masuk model berdasarkan *p value*. dari hasil analisis pada tabel tersebut terlihat ada 1 variabel yang *p value*-nya > 0.05 yaitu variabel aktivitas belajar, sehingga pada model selanjutnya aktivitas belajar dikeluarkan dari model.

Tabel 9 Hasil Analisis Setelah Aktivitas Belajar Dikeluarkan dari Model.

| variabel | β | P Value | Exp(B) | 95% CI |
|-----------------------|---------|---------|--------|--------------|
| Motivasi Belajar | 2,536 | 0,049 | 12,632 | 2,200-72,517 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 2,78 | 0,01 | 16,173 | 3,064-85,355 |

Selanjutnya dilihat nilai perubahan ExpB seperti pada tabel berikut:

Tabel 10 Perubahan ExpB

| variabel | OR aktivitas ada | OR aktivitas tidak ada | Perubahan OR |
|-----------------------|------------------|------------------------|--------------|
| Motivasi Belajar | 6,908 | 12,632 | 83% |
| Aktivitas Belajar | 3,638 | - | |
| Pengaruh Teman Sebaya | 10,594 | 16,173 | 53% |

Dari tabel hasil perbandingan OR terlihat kedua variabel perubahan nilai OR >10%. Dengan demikian variabel aktivitas belajar dimasukkan kembali ke dalam model. Akhirnya model akhir yang dihasilkan adalah model awal full model.

Selanjutnya dilakukan uji interaksi (*omnibus*) pada variabel yang diduga berinteraksi yaitu variabel motivasi belajar dan aktivitas belajar.

Tabel 11 Hasil Uji Interaksi

| | Chi-square | df | Sig. |
|--------------|------------|----|------|
| Step | 2,144 | 1 | ,143 |
| Step 1 Block | 2,144 | 1 | ,143 |
| Model | 30,540 | 4 | ,000 |

| | B | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
|---|---------|------|--------|--------------------|---------|
| | | | | Lower | Upper |
| motivasi | 2,660 | ,027 | 14,292 | 1,345 | 151,897 |
| Aktivitas belajar | 21,683 | ,999 | 261110 | ,000 | . |
| Step 1 ^a Pengaruh teman sebaya | 2,291 | ,011 | 9,887 | 1,709 | 57,215 |
| Aktivitas belajar by motivasi | -20,939 | ,999 | ,000 | ,000 | . |
| Constant | -2,771 | ,008 | ,063 | | |

Dari hasil uji omnibusnya memperlihatkan *p value* 0,143 berarti lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada interaksi antara variabel motivasi belajar dengan aktivitas belajar. Dengan demikian model yang valid adalah model yang tanpa ada interaksi.

Untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap nilai shorof terlihat dari nilai expB. Semakin besar nilai ExpB berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel nilai shorof. Dari tabel diketahui bahwa nilai ExpB yang paling besar adalah variabel pengaruh teman sebaya yaitu sebesar 10,594.

Tabel 12 Nilai ExpB

| variabel | β | P Value | Exp(B) | 95% CI |
|------------------|---------|---------|--------|--------------|
| Motivasi Belajar | 1,933 | 0,049 | 6,908 | 1,007-47,401 |

| | | | | |
|-----------------------|-------|-------|--------|--------------|
| Ativitas Belajar | 1,291 | 0,123 | 3,638 | 0.704-18,793 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 2,360 | 0,008 | 10,594 | 1,849-60,694 |

Dari analisis multivariat variabel yang berpengaruh secara bermakna terhadap nilai shorof adalah variabel motivasi belajar dan pengaruh teman sebaya. Sedangkan variabel aktivitas belajar sebagai variabel *counfounding* atau variabel perancu.

Dari tabel 12 diperoleh:

1. OR dari variabel motivasi belajar adalah 6,908 artinya mahasiswa dengan motivasi yang rendah akan beresiko memperoleh nilai shorof yang rendah sebesar 6,908 kali dari mahasiswa dengan motivasi tinggi setelah dikontrol oleh variabel aktivitas belajar dan pengaruh teman sebaya.
2. OR dari variabel pengaruh teman sebaya adalah 10,594 artinya mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang rendah akan beresiko memperoleh nilai shorof yang rendah sebesar 10,594 kali dibanding mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang tinggi setelah dikontrol oleh variabel motivasi dan aktivitas belajar.

Tabel 13 Overall Percentage

| | Observed | Predicted | | |
|--------|--------------------|-------------|------|------------|
| | | Nilai Sorof | | Percentage |
| | | kurang baik | baik | Correct |
| Step 1 | kurang baik | 13 | 5 | 72,2 |
| | baik | 6 | 33 | 84,6 |
| | Overall Percentage | | | 80,7 |

a. The cut value is ,500

Dari hasil analisis model akhir diperoleh nilai *overall percentage* sebesar 80,7% yang berarti variabelitas Nilai Shorof dapat dijelaskan oleh persamaan model yang terbentuk sebesar 80,7% atau dengan kata lain model dapat memprediksi nilai shorof mahasiswa dengan tepat sebesar 80,7%. Kemampuan memprediksi pada model regresi logistik ganda sudah tergolong baik karena nilainya > 60%.

Pembahasan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen diamati dan diukur pada setiap individu responden secara bersamaan pada suatu saat tanpa memberikan perlakuan kepada responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh variabel independen motivasi belajar, aktivitas belajar dan pengaruh teman sebaya terhadap variabel dependen prestasi belajar mata kuliah shorof.

Adanya keterbatasan pengukuran motivasi belajar, aktivitas belajar dan pengaruh teman sebaya yang hanya digali melalui pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti tanpa melalui pengamatan dan kondisi instrumen sebagian tidak valid, sangat memungkinkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi mahasiswa yang sebenarnya. instrumen yang dibuat menyatu yang terdiri dari 9 butir untuk pernyataan motivasi 11 butir untuk pernyataan aktivitas belajar dan 6 butir pernyataan untuk pengaruh teman sebaya dengan butir instrumen yang sedikit mengakibatkan kurang tereksplorenya variabel yang diinginkan.

Penelitian ini juga belum menyentuh materi shorof yang diajarkan di kelas hal ini memerlukan penelitian lanjutan yang meneliti tentang materi dengan metode teman sebaya.

Selain itu populasi pada penelitian ini cukup sempit hanya satu tingkat saja, sehingga pembahasan penelitian pun hanya terbatas pada lingkup kelas tersebut. Kemudian jika ditinjau dari variabel yang diteliti, pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga masih banyak variabel yang tidak diteliti dengan demikian penggambaran sesungguhnya tentang keadaan kasus yang diteliti yaitu prestasi belajar bisa jadi sangat mungkin dipengaruhi variabel luar yang tidak diteliti tersebut. Harapan ke depan kepada siapaun yang akan melanjutkan penelitian ini haruslah dengan variabel yang lebih kompleks sehingga gambaran faktor pengaruh yang dikehendaki terhadap prestasi belajar lebih maksimal.

Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Shorof

Prestasi belajar merupakan tolok ukur hasil belajar seseorang yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan yang dapat berupa

penguasaan pengetahuan dan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang umumnya ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf mutu.

Berdasarkan hasil penelitian dari 57 mahasiswa yang diteliti mahasiswa yang tergolong memiliki nilai shorof kurang baik (< 78) sebanyak 18 orang atau 31,6% . Sedangkan sisanya 68,4% tergolong memiliki nilai shorof baik (≥ 78) atau sebanyak 39 orang.

Masalah prestasi belajar mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai cerminan dari kualitas pendidikan sebuah institusi yang pada akhirnya akan berdampak kepada kualitas dari lulusannya. Banyak faktor yang turut berperan dan berhubungan dengan prestasi belajar, seperti diungkapkan oleh Djamarah yang menyatakan proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi : lingkungan (alami dan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru) serta faktor dari dalam peserta didik yang terdiri: fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indra) dan psikologis (minat, keserdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif), begitupun beberapa ahli di bidang pendidikan juga mengemukakan pendapat yang hampir sama(Djamarah & others, 1994).

Abdul Chaer menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab yaitu : motivasi, usia, penyajian formal, bahasa pertama dan lingkungan(Chaer, 2003).

Betapapun banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, maka sudah menjadi tugas bagi kalangan pendidik khususnya di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah (STIT-DF) Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya dengan memprioritaskan pada faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya lulusan yang dihasilkan guna menunjang pembangunan di bidang pendidikan.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Shorof.

Seperti yang diungkapkan oleh Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)(Djaali, 2013). Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar

adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat diperlukan pada proses belajar, tanpa adanya motivasi maka proses belajar akan sulit untuk berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal. Dengan motivasi, seseorang akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan. Dörnyei menegaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Motivasi yang baik dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa(Dörnyei, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 57 responden mahasiswa yang memiliki skor motivasi belajar rendah (< 29) sebanyak 15 orang atau 26,3% dan mahasiswa yang memiliki skor motivasi belajar tinggi (≥ 29) sebanyak 42 orang atau 73,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 8,5 artinya mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi mempunyai peluang 8,50 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Temuan ini sejalan dengan Gardner yang menyatakan bahwa motivasi integratif memiliki pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa. Semakin tinggi kadar motivasi seseorang semakin baik pula penguasaan bahasa asingnya(Gardner & Smythe, 1975). Begitupula dengan Dörnyei menegaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Motivasi yang baik dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa(Dörnyei, 2001). Wulan Daniah menyebutkan bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari luar maupun dalam diri individu. Motivasi berperan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar dan mengajar, sebab dengan adanya motivasi, minat belajar siswa akan semakin meningkat untuk mencapai sesuatu yang diharapkan(Daniah, 2020). Temuan ini sekaligus memperkuat temuan penelitian sebelumnya yaitu Cecep Abdullah yang berjudul *Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyebutkan bahwa hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa(Abdullah, 2010). akan tetapi berseberangan dengan hasil

penelitian Jayanti dkk yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab(Nath, 2019).

Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Shorof

Aktivitas belajar dapat diartikan segala kegiatan atau aktivitas seseorang yang timbul karena adanya rangsangan oleh faktor-faktor belajar baik faktor internal maupun eksternal yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai tujuan dari belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 57 responden yang memiliki skor aktivitas belajar rendah (< 36) sebanyak 22 orang atau 38,6% dan mahasiswa yang memiliki skor aktivitas belajar tinggi (≥ 36) sebanyak 35 orang atau 61,4%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar terhadap nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 13,563 artinya mahasiswa dengan aktivitas belajar yang tinggi mempunyai peluang 13,563 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan aktivitas belajar yang rendah.

Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang tinggi akan memicu mahasiswa menjadi aktif, tekun dan mandiri dalam belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai mahasiswa akan tinggi pula(Mulyasa, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Septianingsih terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa(Septianingsih, 2017). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dea Sabatina dengan judul *Pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan komunikasi matematika pada siswa kelas VIII semester genap SMP N 2 Banyudono Tahun pelajaran 2013-2014* yang menyatakan ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar(Sabatina & Slamet, 2014). Demikian juga dengan penelitian Sarianti dengan judul *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak* yang menyatakan terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas terhadap hasil belajar siswa(Syahrudin & others, n.d.). Penelitian Ardi Kismawan dengan judul *pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti*

siswa SMP N 4 Metro TP. 2018/2019 yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VIII SMPN 4 Metro tahun pelajaran 2018/2019(Kismawan, 2019).

1. Pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof.

Menurut Tirtarahardja & La Sulo yang dimaksud lingkungan teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang – orang yang bersamaan usianya. Kelompok ini dapat terdiri dari kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok teman di sekolah maupun kelompok teman di lingkungan tempat tinggalnya(Tirtarahardja et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 57 responden mahasiswa yang memiliki skor pengaruh teman sebaya rendah (< 20) sebanyak 23 orang atau 40,4% dan mahasiswa yang memiliki skor pengaruh teman sebaya tinggi (≥ 20) sebanyak 34 orang atau 59,6%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan nilai shorof. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 11,667 artinya mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang tinggi mempunyai peluang 11,667 kali untuk mendapatkan nilai shorof baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengaruh teman sebaya yang rendah. Hasil temuan ini sekaligus menguatkan hasil penelitian Rinny Julianti yang menyatakan ada pengaruh positif teman sebaya terhadap hasil belajar(Julianty, 2017). Begitu juga dengan hasil penelitian Fitri Asoka Wati menunjukkan adanya pengaruh positif variabel lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar(Wati & Isroah, 2019). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Kuraesin, S yang berjudul *Pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak* yang menyatakan peningkatan prestasi belajar sebesar 96,04% ditentukan oleh teman sebaya, sisanya sebesar 3,96% dipengaruhi oleh faktor lain(Wawan & Kuraesin, 2020).

2. Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar dan Teman Sebaya Secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Shorof.

Pada analisis multivariat dengan regresi logistik ganda diperoleh model akhir prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung sebagai berikut :

$$Y = -2,771 + 2,660 * X_1 + 21,683 * X_2 + 2,291 * X_3$$

dimana :

X₁ = motivasi belajar

X₂ = aktivitas belajar

X₃ = pengaruh teman sebaya

Setelah dilakukan analisis multivariat diperoleh nilai Exp(B)/OR dari masing-masing variabel sebagai berikut motivasi belajar sebesar 6,908, aktivitas belajar sebesar 3,638 dan pengaruh teman sebaya 10,594. Berdasarkan nilai OR (Odd Rasio) disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan dalam model prestasi belajar mahasiswa adalah variabel pengaruh teman sebaya dengan nilai OR = 10,594 yang artinya mahasiswa dengan tingkat pengaruh teman sebaya yang rendah akan beresiko memperoleh nilai Shorof yang rendah sebesar 10,594 kali dibanding mahasiswa dengan tingkat pengaruh teman sebaya yang tinggi setelah dikontrol oleh variabel motivasi dan aktivitas belajar.

Dari hasil analisis model akhir diperoleh nilai *overall percentage* sebesar 80,7% yang berarti variabelitas nilai Shorof dapat dijelaskan oleh persamaan model yang terbentuk sebesar 80,7% atau dengan kata lain model dapat memprediksi nilai shorof mahasiswa dengan tepat sebesar 80,7%. Kemampuan memprediksi pada model regresi logistik ganda sudah tergolong baik karena nilainya > 60%.

SIMPULAN

Variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,002 dan nilai OR sebesar 8,5. Variabel aktivitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 dan nilai OR sebesar 13,563. Variabel pengaruh teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 dan nilai OR sebesar 11,667. Secara bersama ketiga

variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah shorof dengan baik dengan persentase prediksi 80,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, C. (2010). *Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Korelasi Dan Komparasi)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- Daniah, W. (2020). Motivasi Belajar meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *KPIN*.
- Djaali, H. (2013). *Psikologi pendidikan (Cet. 7)*. PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & others. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom (Vol. 10)*. Cambridge University Press Cambridge.
- Gardner, R. C., & Smythe, P. C. (1975). Motivation and second-language acquisition. *Canadian Modern Language Review*, 31(3), 218–233.
- Istiqomah, H. (2020). THE MOTIVATION TO LEARN ARABIC FOR BEGINNER PUPILS AT MAN 4 BANYUWANGI (Implementation of ARCS Model). *Taqdir*, 6(2), 85–93.
- Julianty, R. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia Pada Siswa SMK. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Kismawan, A. (2019). *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Smp N 4 Metro TP*. IAIN Metro.
- Ma, H. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006a). *Kurikulum {Berbasis} {Kompetensi}: {Konsep}, {Karakteristik} {Implementasi} dan {Inovasi}*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006b). *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Remaja Rosdakarya.
- Nadawiyah, K., & Astari, R. (2021). RENDAHNYA MOTIVASI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING. *Taqdir*, 7(2), 199–212.
- Nath, J. (2019). SIGNIFICANCE OF AFGHANISTAN IN INDIA'S FOREIGN POLICY. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 472–476.
- Nursyaidah, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. *Forum Paedagogik*.
- Sabatina, D., & Slamet, H. W. (2014). *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi*

Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267–275.
- Syahrudin, H., & others. (n.d.). PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Tirtarahardja, U., La Sulo, S. L., & others. (2016). *Pengantar pendidikan*.
- Wati, F. A., & Isroah, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 112–126.
- Wawan, W., & Kuraesin, S. U. (2020). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 84–93.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117.